BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode dan Teknik Penelitian

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul Keterkaitan Sikap dan Minat Guru terhadap Bahasa Indonesia dengan Proses Belajar-Mengajar yang yang merupakan studi terhadap guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Swasta Kotamadya Bandung. Sesuai dengan tujuan penelitian yang diutarakan dalam bab I, maka penelitian ini harus bisa menghasilkan informasi yang rinci tentang:

(1) Derajat sikap guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Kotamadya Bandung terhadap profesinya sebagai guru bahasa Indonesia, terhadap bidang studi bahasa Indonesia, dan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

(2) Derajat minat guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Kotamadya Bandung terhadap profesinya sebagai guru bahasa Indonesia, terhadap bidang studi bahasa Indonesia, dan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

(3) Kemampuan guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Kotamadya dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, memotivasi dan mengevaluasi.

Bandung terhadap Bahasa Indonesia.

(4) Kadar keterkaitan antara butir 1 terhadap butir 3.

(5) Kadar keterkaitan antara butir 2 terhadap butir 3.

(6) Kadar keterkaitan antara butir 1 dan 2 terhadap butir 3.

Jadi, penelitian ini harus mengungkap data berdasarkan fakta dalam hal sikap dan minat guru dan juga tentang kemampuan guru tersebut dalam proses belajar-mengajar. Langkah seterusnya ialah menjelaskan hubungan antara ketiga aspek tersebut. Untuk ini diperlukan pendekatan yang relevan. Dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif analitis. Menurut Stephen (1977:18), metode ini dapat digunakan untuk: a) mengumpulkan informasi faktual secara rinci dan menggambarkan gejala-gejala yang ada, b) mengidentifikasikan masalah-masalah yang ada sekarang, c) membuat perbandingan-perbandingan, d) menentukan apa saja yang dapat diambil atau apa implikasinya dari pengalaman itu bagi perencanaan dan keputusan-keputusan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam metode statistik, yaitu metode statistik deskriptif dan metode statistik induktif atau inferensial (Rochman,1988:1). Metode statistik deskriptif diperlukan untuk menghitung dan melaporkan skor rata-rata, simpangan baku dan persentase. Metode statistik inferensial perlu untuk perhitungan-perhitungan yang meliputi penaksiran,penentuan normalitas, tes linieritas dan pengetesan hipotesis pada tingkat signifikansi tertentu yang berguna dalam penarikan kesimpulan.

1.2 Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi, untuk pendataan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar. Observasi ini dilaksanakan oleh para evaluator yang diangkat sebagai pembantu peneliti dengan surat tugas resmi.

Para evaluator tersebut ditunjuk sebanyak empat orang yang terdiri dari para dosen MKDU Bahasa Indonesia di IKIP Bandung, yaitu : 1) Drs. Usep Kuswari, 2) Drs. Ruswendi, 3) Drs.Yayat Sudaryat, dan 4) Drs. Solehudin.

Penilaian kemampuan ini sedikitnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pelaksanaan pengajaran di kelas dengan pelengkap informasi yaitu dokumen guru yang berupa: persiapan mengajar, lembaran evaluasi, hasil kemajuan siswa, dan sarana lainnya termasuk kelengkapan buku-buku sumber. Pembagian tugasnya diatur dengan jalan pembagian wilayah, setiap evaluator menempati satu wilayah. Dalam pelaksanaan observasi di tiap wilayah didampingi oleh peneliti sendiri, sehingga setiap penilaian dilakukan oleh dua penilai, sesuai dengan persyaratan penilaian dengan alat ukur yang dirancang. Lebih jelas akan terlihat pada uraian selanjutnya yaitu tentang instrumen pengumpul data pada bab ini.

b. Kuesioner, dirancang dalam bentuk isian yang harus diisi oleh narasumber. Digunakan untuk menjaring data pribadi dan informasi lainnya yang diperlukan yang sifatnya individual. Data dari kuesioner tidak dimaksudkan untuk dinilai, tapi diperlukan untuk penganalisisan dan penarikan kesimpulan.

c. Skala Sikap, digunakan untuk menjaring data sikap guru terhadap Bahasa Indonesia. Skala ini diisi oleh narasumber dan hasilnya ditabulasikan selanjutnya dianalisis, sehingga menghasilkan derajat sikap guru tersebut.

d. Skala Minat, digunakan untuk menjaring data minat guru terhadap

Bahasa Indonesia. Skala ini diisi oleh narasumber sehingga bisa menggambarkan derajat minat guru tersebut.

2. Hipotesis

2.1 Dasar-dasar Pemikiran

Rasional suatu hipotesa akan didukung secara empirik maupun logik. Dalam studi ini penulis menempatkan aspek sikap dan minat guru sebagai variabel anteseden, oleh karena secara teoritis sikap dan minat yang merupakan bagian dari kepribadian seseorang merupakan salah satu kunci keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan. Tanpa sikap dan minat positif terhadap bidang studi yang diajarkannya, akan sukar diperoleh suatu interaksi belajar-mengajar yang menyenangkan antara guru dan murid. Tanpa kegairahan dalam belajar akan menimbulkan kebosanan, yang akhirnya akan menimbulkan kesulitan dalam pencapaian tujuan. Walaupun seorang guru cukup pandai dalam ilmu yang diajarkannya, cukup menguasai teori-teori serta metode mengajar, tapi kalau sikap dan minatnya kurang, sedikitnya akan mempengaruhi keberhasilan pengajarannya. Jadi, aspek sikap dan minat sebagai salah satu unsur kepribadian guru perlu 'diperhitungkan' kadar keterkaitannya. Keterkaitan tersebut akan dirumuskan dalam hipotesis.

2.2 Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam studi ini merupakan jawaban sementara atas masalah yang diteliti yang perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian, apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak (Subino,1982:7).

Jika dinyatakan secara kuantitatif hipotesis itu dirumuskan sebagai berikut:

H_O : X = Y

H_A : X ≠ Y

yang kemungkinannya dapat: X < Y atau

X > Y

(Subino, 1982:7)

H_O berarti tidak ada keterkaitan yang berarti antara aspek sikap dan minat guru terhadap Bahasa Indonesia dengan proses belajar mengajar.

H_A berarti ada keterkaitan antara sikap dan minat guru terhadap Bahasa Indonesia dengan proses belajar mengajar.

Penelitian ini lebih cenderung pada hipotesis alternatif (H_A) yang jika dirumuskan dalam kalimat adalah sebagai berikut:

(1) Ada keterkaitan yang berarti antara sikap guru terhadap Bahasa Indonesia dengan kemampuan proses belajar-mengajarnya;

(2) Ada keterkaitan yang berarti antara minat guru terhadap Bahasa Indonesia dengan kemampuan proses belajar-mengajarnya;

(3) Ada keterkaitan yang berarti antara sikap dan minat guru terhadap Bahasa Indonesia dengan proses belajar-mengajar.

3. Populasi dan Sampel

Yang menjadi anggota populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Swasta Kotamadya Bandung. Penentuan populasi ini didasarkan pada kenyataan :

1) Guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Swasta di Kotamadya Bandung

masih ada yang tidak memenuhi persyaratan kelaikan mengajar, dilihat dari latar belakang pendidikannya (Kanwil P & K bagian Dikmenum, 1987).

2) NEM bahasa Indonesia periode 1984-1989 menunjukkan bahwa prestasi siswa SMA Swasta masih di bawah prestasi siswa SMA Negeri (Data dari KASI Swasta).

3) Kurangnya kesempatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidang studi melalui seminar atau penataran dibandingkan dengan guru SMA Negeri (Data dari KASI Swasta).

Dari ketiga faktor tersebut, diperkirakan bakal ada keragaman minat dan sikap terhadap bidang studinya dan juga keragaman kemampuan mengajarnya. Keragaman tersebut diperlukan bagi pembuktian hipotesis.

Penarikan sampel lokasi pada penelitian ini mengacu pada sampel wilayah, karena diambil sampel secara merata yaitu 40% dari tiap wilayah, selanjutnya lebih mengarah pada penarikan sampel secara purposif, yaitu dipilih sampel yang dianggap mewakili karakteristik populasi. Jenis sampel yang diperlukan yaitu kelompok sampel yang yang latar belakang pendidikannya S1 jurusan Bahasa Indonesia, D3 jurusan Bahasa Indonesia, dan yang dikategorikan 'lain-lain' yaitu yang latar belakang pendidikannya dari disiplin ilmu lain atau nonbahasa Indonesia.

Penentuan jumlah sampel responden mengacu pada pendapat Surachmad (1965:57) yang mengatakan: apabila populasi kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel harus 50% dari jumlah

populasi; tetapi jika jumlah populasi 1000 ke atas, maka ukuran sampel diambil 15% dari jumlah populasi. Data sampel yang mencakup nama, jenis kelamin, umur dan jenjang pendidikan bisa dilihat pada lampiran. Langkah-langkah penentuan sampel wilayah dan sampel responden ialah sebagai berikut:

1) Sekolah Menengah Atas Swasta di Kotamadya Bandung dibagi dalam 4 wilayah, yaitu Bandung Utara, Bandung Timur, Bandung Selatan dan Bandung Barat. Dari tiap wilayah diambil sebanyak 40% Penentuan sampel 40% dari tiap wilayah dianggap memenuhi syarat penelitian, karena bisa lebih mewakili ciri populasi secara merata. Sedangkan penentuan sampel berdasarkan daerah biasanya hanya diambil sebagian wilayah saja, sehingga ada kemungkinan ada ciri populasi yang tidak terwakili.
2) Dari 40% per wilayah diambil secara imbang sekolah-sekolah yang dikatagorikan disamakan, diakui dan terdaftar.
3) Dari sekolah yang sudah ditentukan sebagai lokasi penelitian didata jumlah guru bahasa Indonesianya melalui pra-survey. Ternyata ada 69 guru bahasa Indonesia dari berbagai jenjang pendidikan. Rinciannya adalah: 15 orang laki-laki dan 24 perempuan dari S1, 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dari D3, 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dari kelompok lain-lain atau nonbahasa Indonesia. Data keberadaan guru Bahasa Indonesia wilayah populasi ini tersaji pada lampiran. Ada dua guru yang statusnya masih mahasiswa, untuk mereka akan dikategorikan kelompok lain-lain.

DATA SAMPEL SEKOLAH DAN DATA NARASUMBER

WILAYAH	NAMA SEKOLAH	S1		D3		Lain2		
		L	P	L	P	L	P	JMLH
UTARA	1. SMA KC I (DS)	1	–	–	1	–	–	2
	2. SMA P.G.I.I. I (DS)	1	1	–	–	–	–	2
	3. SMA KEMAH INDO (TR)	–	–	1	–	–	1	2
	4. SMA DARUL HIKAM (TR)	1	–	–	1	–	–	2
	5. SMA PASUNDAN 2 (DI)	1	1	–	–	–	–	2
	6. SMA MUSLIMIN 3 (DI)	–	–	–	–	1	–	1
	7. SMA PGII 2 (DI)	1	–	–	–	–	–	1
TIMUR	1. SMA YAS (DS)	1	2	–	–	–	–	3
	2. SMA PASUNDAN 6 (TR)	–	2	–	–	–	–	2
	3. SMA MUHAMADYAH 2 (DI)	–	–	–	–	1	–	1
	4. SMA TAMAN SISWA (DS)	1	1	–	1	–	–	3
	5. SMA MUSLIMIN 1 (DI)	–	–	1	–	–	1	2
	6. SMA MUHAMADYAH 1 (DS)	–	–	1	–	–	–	1
SELATAN	1. SMA BPI 1 (DS)	2	–	–	1	–	–	3
	2. SMA BPI 2 (DS)	–	1	–	–	–	–	1
	3. SMA PAHL. TOHA (DI)	–	–	–	–	1	1	2
	4. SMA NUSANTARA (DI)	1	–	1	–	–	–	2
	5. SMA PGRI 2 (DI)	1	–	–	1	–	–	2
	6. SMA YPS (TR)	–	1	–	–	–	1	2
BARAT	1. SMA YWKA (DS)	–	–	2	1	–	–	3
	2. SMA K.TRIMULIA (DS)	–	–	1	–	–	–	1
	3. SMA MUTIARA 1 (DI)	–	–	1	1	–	–	2
	4. SMA PAJAJARAN (DI)	1	1	–	–	–	–	2
	5. SMA NUSANTARA (TR)	–	2	–	–	–	–	2
	6. SMA KIANSANTANG (TR)	–	–	–	1	–	–	1
	7. SMA PPPN (TR)	–	–	–	–	1	–	1
JUMLAH	26 Sekolah	12	12	8	8	4	4	48

Keterangan: DN = Disamakan
DI = Diakui
TR = Terdaftar

Tabel di atas menunjukkan rincian narasumber yang dijadikan sampel secara keseluruhan. Data narasumber/sampel guru terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 perempuan dari jenjang pendidikan S1 jurusan bahasa, 8 orang laki-laki dan 8 perempuan dari jenjang pendidikan D3 jurusan bahasa, 4 orang laki-laki 4 perempuan dari jenjang pendidikan 'lain-lain' yaitu yang nonbahasa Indonesia. Jadi jumlah keseluruhan sampel guru/narasumber adalah 48 orang, dengan jumlah merata dari tiap wilayah yaitu 12 orang. Penentuan 48 orang berarti lebih dari 50%, jumlah tersebut sengaja dibulatkan agar bisa mengambil 12 responden secara merata dari tiap wilayah.

Status sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah sebagai berikut: 9 sekolah dengan status 'disamakan, 10 sekolah dengan status 'diakui', dan 7 sekolah dengan status 'terdaftar'. Karena jumlah tiap status tidak sama, maka pemilihan status sekolah disesuaikan dengan jumlah masing-masing.

4. Variabel-variabel Penelitian

Sesuai dengan judul tesis ini variabel yang akan dijadikan objek penelitian meliputi sikap dan minat guru terhadap Bahasa Indonesia, dan kemampuan dalam proses belajar-mengajarnya. Dalam sub-bab ini akan dirinci jenis variabel dalam kaitannya dengan kedudukan variabel tersebut dalam penelitian ini.

(1) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Proses Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia yang tergambar dalam kemampuan atau kompentensi mengajarnya. Penilaiannya dilihat dari empat aspek Belajar-Mengajar yaitu:

a. Kemampuan merencanakan pengajaran (Planning)

b. Kemampuan melaksanakan Belajar-Mengajar (Implementing)

c. Kemampuan memotivasi siswa (Motivating)

d. Kemampuan mengevaluasi (Evaluating)

Setiap aspek dijabarkan dalam beberapa indikator dan setiap indikator mempunyai rincian deskriptor yang berguna untuk penentuan penilaian. Lebih jelas akan terlihat pada kisi-kisi butir soal dalam uraian selanjutnya dalam bab ini.

(2) Variabel Bebas (X)

Variabel ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu: a) minat terhadap Bahasa Indonesia (X_1), dan b) sikap terhadap bahasa Indonesia (X_2).

Minat terhadap bahasa Indonesia digolongkan dalam 3 kelompok :

a. Minat terhadap profesi sebagai guru Bahasa Indonesia

b. Minat terhadap bidang studi bahasa Indonesia

c. Minat terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional

Sikap terhadap Bahasa Indonesia digolongkan dalam 3 kelompok :

a. Sikap terhadap profesinya sebagai guru Bahasa Indonesia

b. Sikap terhadap bidang studi Bahasa Indonesia

c. Sikap terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

(3) Variabel Kontrol

Yang dijadikan variabel kontrol adalah variabel yang dianggap mungkin mempengaruhi hasil pengukuran variabel bebas. Ada dua aspek yang akan dijadikan variabel kontrol yaitu: (1) Latar belakang pendidikan formal guru, (2) pengalaman mengajar guru. Dalam studi ini kedua aspek tersebut akan diuji keterkaitannya, untuk membuktikan bahwa masih ada faktor lain yang ada pengaruh terhadap kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar. Ini bukan berarti tidak ada faktor lain lagi yang mungkin terkait dengan proses belajar-mengajar, terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meneliti berbagai latar belakang guru dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar (lihat bab I).

(4) Variabel Rambang

Variabel ini merupakan variabel yang turut mempengaruhi hasil penelitian hasil penelitian tetapi diabaikan karena pengaruhnya dianggap tidak berarti. Misalnya, pendidikan orang tua, jenis kelamin, usia, dan daerah asal guru, lingkungan sosial, status sosial ekonomi, kawin/belum kawin.

5. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, data yang harus dijaring adalah informasi tentang sikap dan minat guru bahasa Indonesia terhadap bidang studinya dan tentang kemampuan yang tergambar pada proses Belajar-Mengajar guru tersebut. Untuk kepentingan ini diperlukan alat pengumpul data yang memenuhi persyaratan instrumen yang baku.

5.1 Instrumen Pengumpul Data Proses Belajar-Mengajar (Y)

Alat pengumpul data proses belajar-mengajar mengacu pada Alat Penilai Penilai Kemampuan Guru (APKG) yang dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan diteliti. APKG dikembangkan sebagai hasil lokakarya yang dikelola oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) yang pesertanya selain dari para pakar pendidikan di Indonesia, juga disertai hadirnya seorang konsultan tenaga ahli dari Universitas Georgia Amerika Serikat. APKG ini dikembangkan untuk peningkatan kualitas pendidikan. APKG dibagi dalam 3 kelompok yang masing-masing menggarap satu aspek. Untuk penelitian ini dibutuhkan data tentang kemampuan yang mencakup 4 aspek yang disesuaikan dengan urutan proses belajar-mengajar. Untuk keperluan itu peneliti menjabarkan dan memodifikasi instrumen tersebut dengan beberapa pernyataan yang dianggap perlu. Ketiga aspek yang tercakup dalam APKG ialah: 1) Rencana Pengajaran, 2) prosedur mengajar, 3) hubungan antar pribadi. Dari ketiga aspek tadi peneliti mengambil aspek rencana pengajaran untuk meneliti cara merencanakan pengajaran, aspek prosedur mengajar untuk meneliti pelaksanaan pengajaran, aspek hubungan antar pribadi untuk meneliti cara mengevaluasi dan memotivasi.

Panduan penilaian diterakan pada instrumen masing-masing. Setiap indikator dari setiap kemampuan dinilai berdasarkan salah satu di antara dua kemungkinan berikut.

Pertama, secara langsung didasarkan pada angka-angka skala deskriptor dengan jalan memperhatiakan kesesuaian antara kemampuan guru yang tampak dengan skala deskriptor yang telah disediakan.

Kedua, didasarkan pada penilaian deskriptor, dengan memperhatikan kesesuaian antara jumlah deskriptor kemampuan guru yang tampak dengan skala penilaian yang telah disediakan. Setiap penilai mencatat angka-angka hasil penilaiannya dalam lembar penilaian (lihat lampiran).

Rata-rata skala nilai dari seluruh indikator yang diskala dan tercakup di dalam suatu kemampuan, merupakan nilai atau tingkat kemampuan dalam setiap aspek kemampuan guru. Nilai rata-rata ini dihitung dari hasil bagi antara jumlah nilai seluruh indikator (dalam suatu kemampuan) dengan jumlah frekuensinya. Jadi, rata-rata nilai tersebut akan tampak untuk setiap kemampuan. Pemisahan nilai untuk tiap kemampuan diperlukan untuk melihat perbandingan di antara keempat kemampuan tersebut, kemampuan manakah yang sudah dianggap mampu, dan kemampuan mana yang masih dianggap kurang. Dari hasil persentase rata-rata nilai hanya akan tergambar kemampuan secara umum untuk tiap kelompok variabel.

Di bawah ini terdapat tabel sebaran pernyataan yang ditabulasikan dalam empat kategori kemampuan yang dinilai dengan sebaran indikatornya. Untuk tiap indikator secara rinci diuraikan deskriptornya pada lembaran panduan penilaian, sehingga para evaluator mempunyai pedoman yang jelas dalam menentukn skala penilaiannya.

SEBARAN BUTIR KEMAMPUAN PBM YANG AKAN DIUKUR
BESERTA INDIKATORNYA

UNSUR KEMAMPUAN YANG DINILAI	INDIKATOR YANG DINILAI
1. Merencanakan pengajaran	a. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran b. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar c. Merencanakan pengelolaan kelas d. Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran e. Merencanakan alat penilaian
2. Pelaksanaan belajar-mengajar	a. Menggunakan metode, media, dan bahan latihan sesuai dengan tujuan b. Berkomunikasi dengan siswa c. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar d. Mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya e. Mengorganisasikan waktu, ruang, dan bahan
3. Memotivasi siswa selama proses belajar-mengajar	a. Mendorong dan menggalakan keterlibatan siswa dalam pengajaran b. Membantu mengembangkan sikap positif dari diri siswa c. Bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa d. Menampilkan gairah dan kesungguhan dalam kegiatan belajar-mengajar e. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas
4. Mengevaluasi	a. Menggunakan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian b. Menyediakan alat penilaian c. Melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung d. Mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian, baik dengan lisan, tertulis maupun dengan pengamatan e. Menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan

5.2 Alat Pengumpul Data Sikap Guru terhadap Bahasa Indonesia

Seperti dikatakan dalam bab I, untuk mengukur sikap akan digunakan skala sikap model Likert. Pernyataan / butir soal dirancang sebanyak 40. Tiap butir soal harus memenuhi persyaratan tes. Terpenuhinya persyaratan tersebut dilakukan melalui tes tiap butir soal dengan melalui pengujian. Langkah-langkah pengujian akan dirinci dalam sub-bab berikutnya.

Pernyataan skala sikap terhadap Bahasa Indonesia akan dibagi dalam tiga kategori yaitu :1) sikap terhadap profesinya sebagai guru Bahasa Indonesia, 2) sikap terhadap bidang studi Bahasa Indonesia, 3) sikap terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pernyataan tersebut dirancang berdasar teori tentang sikap yang diuraikan pada bab II, antara lain definisi operasional dan ciri-ciri sikap.

Pernyataan skala sikap disusun sebanyak 40 butir soal, yaitu 20 pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif. Keempat puluh butir soal tersebut diujicobakan pada 18 responden. Hasil uji coba dihitung validitas dan reliabilitasnya untuk setiap butir soal. Setelah dibandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, pada tingkat kepercayaan 0,7 ternyata ada dua butir soal yang harus dibuang. Pernyataan yang terpakai untuk pengumpulan data sikap tinggal 38 butir soal yang sudah terandalkan. (Perhitungan secara rinci tersaji pada bab IV.

SEBARAN PERNYATAAN SIKAP

SEBELUM UJI COBA

KATEGORI YANG DIUKUR	CIRI-CIRI SIKAP	BUTIR PERNYATAAN	
		POSITIF	NEGATIF
I. SIKAP TERHADAP PROFESI	a. KOGNITIF	1-7	13-14
	b. AFEKTIF	3-6-9	12-15-16 17-18-19
	c. KONATIF	2-5-4 8-10	11-20
II. SIKAP TERHADAP BIDANG STUDI	a. KOGNITIF	25	29
	b. AFEKTIF	22-24	27-30
	c. KONATIF	21-23	26-28
III. SIKAP TERHADAP BAHASA NASIONAL	a. KOGNITIF	31-32	40
	b. AFEKTIF	33-34	38-39
	c. KONATIF	35	36-37

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

5.3 Alat Pengumpul Data Minat terhadap Bahasa Indonesia

Alat pengumpul data ini dirancang berdasar pada teori minat. Dari alat yang sudah baku belum ada yang secara eksplisit bisa mengukur minat terhadap Bahasa. Pernyataan yang dirancang baik dalam Kuder Vocational Preference (KVPR) maupun alam Strong Vovational Interest Blank (SVIB) merupakan pernyataan pilihan antara berbagai aspek, misalnya memilih pekerjaan yang disenangi di antara berbagai pekerjaan. Sedangkan untuk penelitian ini yang akan dijaring hanya satu aspek, yaitu aspek minat. Jadi,untuk ini perlu dirancang alat pengumpul dalam bentuk lain dengan mengambil bentuk pernyataan seperti KVPR dan SVIB. Format yang dijadikan dasar ialah fomat Likert dengan kontinuum pernyataan dalam bentuk skala 1 sampai dengan 5, dari sangat tidak senang sampai sangat senang, atau dari tidak pernah sampai sangat sering.
Cara ini dianggap yang paling tepat, terbukti setelah diadakan uji coba instrumen, ternyata hanya satu butir soal yang perlu diganti.

Objek minat dibagi dalam tiga kategori sesuai dengan yang dikelompokkan pada skala sikap, yaitu: 1) minat terhadap profesi, 2) minat terhadap bidang studi, 3) minat terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Ketiga kategori tadi akan disebar dalam bentuk pernyataan disesuaikan dengan definisi operasional yang telah diaplikasikan dalam minat terhadap Bahasa Indonesia (lihat bab II). Sebaran butir pernyataannya dirancang secara imbang antara pernyataan yang positif dan yang negatif. Nilai skala untuk pernyataan positif rentangannya 5, 4, 3, 2 dan 1, sedang untuk pernyataan yang negatif rentangannya 1, 2, 3, 4 dan 5.

SEBARAN PERNYATAAN MINAT
SEBELUM TES

KATEGORI YANG DIUKUR	CIRI-CIRI MINAT	BUTIR PERNYATAAN	
		POSITIF	NEGATIF
I. MINAT TERHADAP PROFESI	a. Perhatian terhadap profesi	1-2	5-6
	b. Perasaan yang berarti terhadap profesi	3-4	7-8
	c. Motif/kesiapan dalam profesi	9-10	13-14
II. MINAT TERHADAP BIDANG STUDI	a. perhatian terhadap bidang studi	11-12-15	16-17-18
	b. Perasaan terhadap bidang studi	19-20	23-24
	c. Motif/kesiapan dalam bidang studi	21-22	25-26
III. MINAT TERHADAP BAHASA NASIONAL	a. Perhatian terhadap bahasa nasional	27-28	31-32
	b. Perasaan terhadap bahasa nasional	29-30	33-34
	c. Motif/kesiapan pada bahasa nasional	35-36-39	37-38-40

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

5.4 Alat Pengumpul Data Pribadi Guru

Untuk menjaring data pribadi guru yang sifatnya individual digunakan bentuk 'kuesioner' yang harus diisi oleh narasumber secara jujur. Data yang dijaring merupakan data yang mendukung variabel kontrol dan variabel rambang. Perancangan kuesioner didasari oleh beberapa masalah yang mungkin timbul sehubungan dengan judul penelitian (lihat hal.7). Bentuk kuesioner berupa 'check list' dan isian. Butir item dibagi dalam dua katagori besar yaitu: 1) Untuk mejaring data pribadi (biodata), dan 2) Untuk menjaring pengalaman pribadi. Kedua katagori tadi tergambar pada tabel berikut.

ASPEK YANG DIDATA	BUTIR ITEM
A. BIODATA	1. Nama 2. Alamat Rumah 3. Jenis Kelamin 4. Usia 5. Status Perkawinan 6. Pendidikan 7. Tahun Penerimaan Ijazah 8. Asal Daerah 9. SMA Tempat Bekerja 10. Status Sekolah
B. DATA PENGALAMAN	11. Status/Jabatan di Tempat Kerja 12. Lama pengalaman mengajar 13. Penataran/Seminar yang Diikuti 14. Pengalaman Berorganisasi 15. Jumlah Tanggungan Keluarga 16. Status Tempat Tinggal 17. Penghasilan per-bulan 18. Lingkungan sosial 19. Studi Lanjutan 20. Pengalaman yang mengesankan

6. Penilaian Alat Ukur Melalui Uji Coba

6.1 Tahap Permulaan

Alat ukur yang diujicobakan ada dua yaitu: 1) alat ukur sikap terhadap Bahasa Indonesia, dan 2) alat ukur minat terhadap Bahasa Indonesia yang keduanya ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia. Alat ukur proses belajar-mengajar (PBM) dianggap tidak perlu diujicobakan karena alat tersebut mengacu pada alat yang sudah baku yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji coba dilaksanakan setelah instrumen/alat pengumpul data disetujui oleh pembimbing. Alat pengumpul data yang diujicobakan terdiri atas 40 pernyataan untuk variabel sikap dan 40 pernyataan untuk variabel minat. Sampel uji coba sebanyak 18 orang, dengan pengambilan sampel merata dari tiap wilayah. Tujuan uji coba ini: (1) untuk menguji bobot nilai tiap butir soal, (2) untuk penentuan butir soal yang terpakai dan yang terbuang, (3) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data.

6.2 Pengujian bobot butir soal

6.2.1 Uji Validitas

Pada perancangan instrumen ditetapkan bobot butir soalnya. Penentuan skor skala Likert dapat dilakukan secara apriori dan dapat pula secara aposteriori (Subino,1987:124). Dalam alat yang dirancang untuk penelitian ini, skalanya disusun sebagai berikut: untuk pernyataan positif rentangannya ialah 5, 4, 3, 2, 1, untuk pernyataan 1, 2, 3, 4, 5. Peneliti cenderung menentukan rentangan ini dengan anggapan bahwa bagi responden yang mengisi rentangan

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

paling negatif, itu tidak berarti dia tidak mempunyai minat/sikap sama sekali, jadi skornya tidak diberi nol (0).

Agar perhitungan nilainya tepat, secara aposteriori kemungkinan skor bagi setiap jawaban harus didasarkan atas hasil uji coba. Jadi, penilaian akan mengacu pada perhitungan hasil uji bobot. Dalam skala sikap/minat ini akan mengacu pada perhitungan Subino (1987:125), yaitu dengan uji coba skala Likert yang bertujuan memilih butir-butir skala yang mempunyai DP (Daya Pembeda) signifikan dengan uji-t, dan menentukan pola-pola skor setiap skalanya. Dalam menganalisisnya digunakan uji-t dan perhitungan harga z bagi setiap skala. Sebagai contoh perhitungan bisa terlihat pada tabel perhitungan butir soal nomor 1 yang pernyataannya positif dan nomor 13 yang pernyataannya negatif.

TABEL

PERHITUNGAN BOBOT NOMOR 16 (negatif)

	SS	S	KS	TS	STS
Frekuensi (f)	0	4	8	8	4
Proporsi (p)	0	0,17	0,33	0,33	0,17
p kumulatif (pk)	0	0,17	0,5	0,83	1
Titik tengah pk	0	0,085	0,335	0,665	0,915
Nilai -z	- 2,576	- 1,372	- 0,426	0,426	1,372
Nilai -z + 3,576	1	2,204	3,15	4,002	4,948
z dibulatkan (bobot skala)	1	2	3	4	5

Dari contoh uji bobot di atas terbukti bahwa nilai skala untuk pernyataan negatif ini sudah tepat.

Perhitungan butir soal tahap kedua ialah menghitung dp (Daya Pembeda), yaitu untuk mengetahui apakah pernyataan pada butir soal itu dapat membedakan responden yang mempunyai persepsi positif dan yang mempunyai persepsi negatif. Skor yang diperoleh setiap responden diurut dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Ditentukan 27% yang mempunyai nilai tinggi (kelompok unggul) dan 27% yang mempunyai nilai rendah (kelompok asor).

Rata-rata hitung masing-masing kelompok dibandingkan, bila rata-rata hitung kelompok unggul lebih besar dari kelompok asor, maka pernyataan itu dianggap mempunyai daya pembeda yang memadai artinya dapat membedakan responden yang mempunyai sikap positif dann responden yang bersikap negatif. Perhitungannya menggunakan uji-t (Subino,1982:27) sebagai berikut:

$$t = \frac{X_u - X_a}{\frac{Su^2}{n_u} + \frac{Sa^2}{n_a}}$$

Bila ternyata rentangan skalanya berbeda dengan rentangan semula, misalnya jadi 1, 2, 4, 4, 5, maka pola skala inilah yang kelak akan dipakai dalam perhitungan. Menurut Subino (1982:124), asal DP-nya signifikan, walaupun pola harga skalanya tidak ideal, butir skala yang rentangannya berubah tersebut tetap bisa dipakai. Contoh perhitungan dengan uji-t untuk pernyataan positif no.3

TABEL
PERHITUNGAN UJI-t PERNYATAAN NOMOR 3 (positif)

Kategori jawaban	X_1	Kelompok Unggul			Kelompok Asor		
		f	fXu	fXu^2	f	fXa	fXa^2
SS	5	3	15	3	1	5	4,84
S	4	0	0	0	1	4	1,44
KS	3	1	3	1	0	0	0
TS	2	1	2	4	2	4	1,28
STS	1	0	0	0	1	1	3,24
JUMLAH		5	20	8	5	14	10,80

$$\bar{X}u = \frac{20}{5} = 4$$

$$Su = \frac{80}{5-1} = \frac{8}{4} = 2 = 1,41$$

$$\bar{X}a = \frac{14}{5} = 2,8$$

$$Sa = \frac{10,8}{5-1} = \frac{10,8}{4} = 2,7 = 1,64$$

$$t = \frac{4 - 2,8}{\frac{(1,41)^2}{5} + \frac{(1,64)^2}{5}}$$

$$= \frac{1,2}{0,39762 + 0,53792}$$

$$= \frac{1,2}{0,93554}$$

$$t = 1,24$$

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

Perhitungan uji-t dilakukan melalui jasa komputer jenis 'lotus' dengan memprogramkan rumus ke dalam diskette. Hasil perhitungan dalam lampiran.

Untuk pengujian butir soal skala minat langkah-langkahnya sama dengan pengujian skala sikap. Di sini disajikan contoh perhitungan bobot pernyataan negatif nomor 8.

CONTOH
PERHITUNGAN BOBOT PERNYATAAN NOMOR 8

	SS	S	KS	TS	STS
Frekuensi (f)	0	2	8	4	4
Proporsi (p)	0	0,11	0,44	0,22	0,22
p kumulatif (pk)	0	0,11	0,55	0,77	0,99
Titik tengah pk	0	0,05	0,33	0,66	0,88
Nilai -z	-2,576	-1,598	-0,426	0,426	1,20
Nilai -z + 3,576	1	1,978	3,15	4,002	4,776
Skala dibulatkan	1	2	3	4	5

CONTOH
PERHITUNGAN UJI-t SKALA MINAT NO:8

Kategori jawaban	X	KELOMPOK UNGGUL f	fXu	fXu^2	KELOMPOK ASOR f	fXa	fXa^2
SS	1	0	0	0	0	0	0
S	2	0	0	0	2	4	2,88
KS	3	2	6	2	0	0	0
TS	4	1	4	0	3	12	1,92
STS	5	2	10	2	0	0	0
JUMLAH		5	20	4	5	16	4,8

$$\bar{X}u = \frac{20}{5} = 4$$

$$Su = \frac{4}{5-1} = 1 = 1$$

$$\bar{X}a = \frac{16}{5} = 3,2$$

$$Sa = \frac{4,8}{5-1} = \frac{4,8}{4} = 1,2 = 1,09$$

$$t = \frac{4 - 3,2}{\frac{(1)^2}{5} + \frac{(1,09)^2}{5}}$$

$$= \frac{0,8}{0,2 + 0,23762}$$

$$= \frac{0,8}{0,43762}$$

$$= \frac{0,8}{0,661528533}$$

$$= 1,209320475$$

Perhitungan tahap ketiga dalam menguji validitas item ialah menguji keterpaduan setiap pernyataan dalam keseluruhan perangkat. Untuk ini dilakukan dengan jalan menghitung indeks korelasi di antara nilai responden untuk seluruh perangkat. Hasil perhitungannya terdapat pada lampiran. Perhitungan yang memenuhi persyaratan, untuk skala sikap tinggal 36 pernyataan, sedang untuk skala minat tinggal 35 pernyataan.

6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat pengumpul data perlu diuji untuk mendapatkan keajegan alat tersebut, artinya bila alat tersebut digunakan pada tes ulang, akan tetap menunjukkan kemantapan hasil pengukuran.

Cara yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ialah dengan cara Split-half. Dihitung korelasi antara nilai yang diperoleh responden dari pernyataan bernomor ganjil dan pernyataan yang bernomor genap. Oleh karena pasangan skornya sedikit, untuk menghitung koefisien korelasinya menggunakan product moment correlation dari Pearson (Natawidjaja,1988:43), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} \quad \frac{\quad xy}{(\quad x^2)\ (\quad y^2)}$$

dengan: r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
x = penyimpangan setiap skor x dari rata-rata hitungnya
y = penyimpangan setiap skor y dari rata-rata hitungnya

Hasil perhitungan reliabilitas dari data uji coba ialah:

a) Untuk skala sikap r_{xy} = 0,41003 (4,1)
b) Untuk skala minat r_{xy} = 0,52637 (5,3)

Tafsiran besarnya koefisien korelasi menurut Guilford melalui sumber Natawidjaja (1988:48).

0,00 - 0,20 : Korelasi kecil; hubungan hampir dapat diabaikan.

0,21 - 0,40 : Korelasi rendah; hubungan jelas tetapi kecil.

0,41 - 0,70 : Korelasi sedang; hubungan memadai.

0,71 - 0,90 : Korelasi tinggi; hubungan besar.

0,91 - 1,00 : Korelasi sangat tinggi; hubungan sangat erat.

Jadi besar koefisien korelasi sikap dan minat menurut hasil uji coba termasuk korelasi sedang, jadi hubungan memadai.

7. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan melalui prosedur yang berlaku menurut aturan FPS IKIP Bandung dan peraturan pemerintah. Segala bentuk perizinan tidak mengalami hambatan, berkat kebijakan dan bantuan semua pihak. Begitu pula dengan pelaksanaan penelitian di lapangan berjalan dengan baik dan penuh pengertian dari pihak terkait, antara lain para kepala sekolah dan para guru bahasa Indonesia yang dijadikan objek penelitian. Langkah-angkah yang dilalui melalui prosedur sebagai berikut:

(1) Pengajuan proposal penelitian yang ditujukan pada Rektor IKIP Bandung melalui ketua program Bahasa Indonesia di FPS dengan judul sementara Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Indonesia SLTA Swasta Kotamadya Bandung terhadap Proses Belajar-Mengajarnya

(2) Proposal tersebut disahkan melalui seminar yang dilaksanakan di FPS IKIP Bandung. Setelah dinyatakan berhasil, Rektor IKIP mengajukan surat permohonan izin survey pada Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat tanggal 12 April 1989 dengan Nomor 1921/PT25.H1/N/89. Tanggal 6 Juni 1989 Direktorat Sosial Politik memohon izin pada Departemen P & K Prop.Jawa Barat dengan surat Nomor 070.1/2129. Surat izin dari Dept. P & K keluar tanggal 7 Juli 1989 Nomor 1471/102/N/89, dengan catatan tidak mengganggu kegiatan/tugas guru-guru dan

kepala sekolah yang bersangkutan. Waktu penelitian menurut izin bisa dilaksanakan mulai tanggal 7 Juni 1989 sampai dengan tanggal 7 Januari 1989.

(3) Bimbingan desain dilaksanakan sebelum izin dari P & K keluar, dari tanggal 12 April 1989 sampai dengan 18 Mei 1989. Melalui bimbingan desain terjadi beberapa penyempurnaan dari pembimbing antara lain mengenai permasalahan dan penyempitan jumlah variabel, sehingga judul diubah menjadi Keterkaitan Sikap dan Minat Guru terhadap Bahasa Indonesia terhadap Proses Belajar-Mengajar (studi terhadap guru Bahasa Indonesia di SLTA Swasta Kotamadya Bandung).

(4) Perancangan instrumen penelitian melalui bimbingan dimulai tanggal 9 Mei 1989 sampai dengan 10 Juni 1989.

(5) Pelaksanaan uji coba mulai 10 Juni1989 s.d. 10 Juli 1989

(6) Pembagian tugas kepada para evaluator, dilanjutkan dengan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 1989.

(7) Tabulasi data, dilanjutkan dengan analisis data sampai menemukan kesimpulan penelitian yang berupa jawaban hiotesis. Tabulasi dan analisis data dilaksanakan melalui jasa komputer dan manual

8. Pedoman Pengolahan Data.

Tujuan utama dari pengolahan data yang dilakukan dalam studi ini yaitu untuk menguji dan menganalisis hipotesis. Hasil dari pengolahan bisa 'menjawab' apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Selain dari tujuan utama tadi, dari hasil pengolahan data bisa dideskripsikan tentang derajat sikap dan minat guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Kotamadya

Langkah-langkah pengolahan data mencakup:

a. Pengumpulan data dan penskoran data

b. Pengujian sifat data

c. Perhitungan korelasi

d. Pengujian homoginitas

e. Pengujian kesamaan rata-rata.

B.1 Penskoran Data

Langkah penskoran data untuk skala sikap dan skala minat sama dengan perhitungan pada hasil uji coba yang telah diuraikan. Untuk penskoran penilaian PBM dilakukan dengan jalan menjumlahkan nilai dari keempat aspek PBM dan langsung dirata-ratakan. Hasilnya dimasukkan pada format nilai. Format tersebut diisi oleh dua penilai sehingga muncul nilai akhir (rata-rata) tiap responden.

B.2 Pengujian Sifat Data

Pengujian ini meliputi pengujian: 1) normalitas, 2) linieritas, dan 3) pengujian homogenitas.

B.2.1 Pengujian Normalitas

Untuk menguji normalitas distribusi data untuk tiap variabel penelitian digunakan pendekatan chi-kuadrat (χ), rumusnya mengacu pada rumus Subino (1982:113) sebagai berikut:

$$\chi = \frac{(f_t - f_h)^2}{f_h}$$, di mana

χ = kuadrat Chi yang dicari
f_t = frekuensi yang tampak
f_h = frekuensi yang diharapkan

variabel penelitian berdistribusi normal bila χ hasil hitung lebih kecil (<) dari χ tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.

8.2.2 Pengujian Linieritas

Untuk pengujian linieritas regresi antara dua variabel digunakan statistik F (Natawidjaja,1988:51), rumusnya

$$F = \frac{(n^2 - r^2)(n - k)}{(1 - n^2)(k - 2)}$$

Kedua variabel mempunyai hubungan linier bila F hitung lebih kecil (<) dari F tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.

8.2.3 Pengujian Homoginitas

Homoginitas varians mrupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menguji perbedaan dua rata-rata atau untuk melakukan analisis varians. Formula untuk ini digunakan formula dari Subino (1982:118) sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$, di mana

F = harga di mana varians akan diuji
s^2_b = varians yang lebih besar
s^2_k = varians yang lebih kecil

Populasi dikatakan homogen apabila χ hitung lebih kecil dari χ tabel dengan derajat kebebasan dan taraf kepercayaan tertentu.

8.3 Perhitungan Korelasi

Untuk perhitungan korelasi, akan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

(1) Untuk koefisien korelasi (Subino,1982:72).

$$r_{x1x2} = \frac{n \Sigma [f(dx1.dx2] - [\Sigma fdx1 . \Sigma fdx2]}{[n \Sigma fdx1^2 - (\Sigma fdx1)^2] [n \Sigma fdx2^2 - (\Sigma fdx2)^2]}$$

(2) Untuk koefisien korelasi parsil (Subino,1982:76).

$$r_{y12} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

(3) Untuk korelasi jamak (Subino,1982:74).

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} \cdot r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Korelasi tersebut akan mempunyai keberartian apabila melalui uji-t, kecuali korelasi multipel keberartiannya diuji dengan statistik F.

8.4 Pengujian Perbedaan Dua Rata Rata-rata

Pengujian perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan PBM guru yang berlatar belakang pendidikan S1 bahasa Indonesia, D3 bahasa bahasa Indonesia, dan yang berlatar belakang pendidikan lain-lain yaitu yang nonbahasa Indonesia baik S1 maupun D3. Kedua untuk menguji perbedaan kemampuan guru yang berpengalaman mengajar lebih dari 5 tahun dengan yang kurang dari 5 tahun dalam proses belajar-mengajarnya.

Perhitungannya dimulai dengan menghitung rata-rata skor dan simpangan baku dari tiap kelompok, selanjutnya untuk menghitung perbedaan dua rata-rata digunakan pendekatan statistik t dari Subino (1982:127).

$$t = \frac{X1 - X2}{\frac{s1^2}{n1} - \frac{s2^2}{n2}}$$

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN